

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Bandung merupakan salah satu Kota di Indonesia yang memiliki daya tarik wisata yang cukup tinggi, industri pariwisata di Kota Bandung seiring waktu semakin banyak wisatawan berkunjung ke Kota Bandung. Kota Bandung memiliki banyak tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh masyarakat lokal maupun wisatawan asing (Syarifuddin, 2018). Banyak wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung salah satunya ke Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Dalam hal ini masyarakat lokal maupun wisatawan asing banyak yang berkunjung ke daerah Lembang, dikarenakan di Lembang banyak tempat wisata yang menarik bagi masyarakat lokal maupun wisatawan asing. Di Lembang banyak sekali tempat kedai kopi maupun *café*, karena daerah Lembang sangat cocok untuk membuat bisnis kedai kopi disana.

Kedai merupakan tempat yang menyediakan makanan dan minuman yang berkonsep minimalis dan berkonsep sesuai yang apa kita jual. Dimana kedai itu menjual seperti makanan ringan dan minuman tradisional, kedai menurut bahasa yang mengartikan warung untuk tempat mengobrol santai dan bertukar pikiran. Dimana kedai jaman Sekarang semakin marak dikarenakan orang yang ingin ber usaha lebih memilih kedai, karena modal yang dikeluarkan sangatlah rendah daripada membangun usaha seperti *café*, bar, dan restoran. Kedai lebih menyediakan kepada minuman yaitu kopi.

Kedai yang dikenal sekarang dengan *café* berdiri di Constatinopel, Turki (Sekarang Istambul) pada tahun 1475. Yang hanya menjual minuman kopi, di Eropa kedai semakin populer karena hanya menjual minuman kopi dan kue – kue manis yang lainnya. Kopi berasal dari kata *qahwa* atau *qahwain* berasal dari Bahasa Arab, lalu Turki menyerap bahasa tersebut menjadi *kahven* yang artinya adalah kekuatan. Kopi pertama kali masuk ke negara Indonesia dibawa oleh kolonial Belanda, yang bernama Adrian Van Ommen (Yuliandri, n.d.)

Penulis ingin mengembangkan sebuah usaha bisnis kedai yang berlokasi di Kabupaten Bandung Barat, tepatnya di Kecamatan Lembang Rest Area Lembang 72. Yang mana target pasar dari usaha bisnis tersebut adalah sekelompok komunitas motor, yang melakukan kegiatan *ridding* kedaerah Lembang. Yang mana kedai tersebut berkonsep Kedai Maxi. Apa itu Kedai Maxi, Kedai Maxi merupakan tempat dimana menawarkan *ambience* yang berbeda dengan produk – produk yang biasanya dikonsumsi oleh para pengendara motor, seperti berbagai macam kopi dan juga makanan – makanan ringan (roti bakar, ketan bakar, jagung bakar). Penulis mengambil tempat usaha bisnis ini didaerah Lembang, karena lembang salah satu tempat dimana para pengendara motor banyak dari daerah luar kota yang berkunjung ke daerah Lembang khususnya Rest Area Lembang 72. Potensi ini bagus bagi para pembisnis untuk mengambil ruang usaha dikarenakan Rest Area Lembang 72 bagus untuk membuka usaha bagi para pembisnis untuk membuka kedai atau *café*, banyak pengunjung yang berdatangan ke Rest Area Lembang 72.

Biasanya beberapa komunitas motor yang ada di kota Bandung akan melakukan perkumpulan atau gathering selama satu minggu sekali di Rest Area Lembang 72, berdasarkan observasi penulis terkait komunitas motor yang di maksud, ada kurang lebih 1.200 tamu yang datang ke Rest Area Lembang 72 dalam satu kali *gathering*.

Karena disana dikhususkan untuk para komunitas motor untuk berfoto – foto, berkumpul, membuat acara seperti hari kemerdekaan Indonesia untuk diadakannya lomba. Mengapa penulis ingin membuka usaha bisnis disana karena disana belum ada kedai atau *café* yang berkonsep *bikers*, umunnya disana produk yang di jual adalah makanan dan minuman yang biasanya dijual di *food court* – *food court*.

B. Gambaran Umum Bisnis

a. Deskripsi Bisnis

Bisnis merupakan usaha dan upaya yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan (dedik, 2010). Penulis ingin mengembangkan suatu usaha bisnis kedai di daerah Kabupaten Bandung Barat tepatnya di Kecamatan Lembang Rest Area Lembang 72, disamping mendapatkan keuntungan penulis ingin mengumpulkan para pengendara motor yang melewati daerah tersebut untuk bersinggah atau beristirahat dengan membeli produk yang penulis jual seperti minuman dan makanan ringan, penulis memiliki *seating capacity* sebanyak 28 kursi. Penulis memilih lokasi bisnis Kedai Maxi ini di Rest Area Lembang 72 yang bertujuan menarik para komunitas pengendara motor yang melewati daerah tersebut untuk mengunjungi Kedai Maxi.

b. Deskripsi Logo dan Nama



Gambar 1. 1 Logo Kedai Maxi

Sumber: Olahan Penulis (Tahun 2022)

Logo di atas sebagai logo usaha bisnisnya dengan filosofi yang sangat berarti bagi usaha bisnis Kedai Maxi, penulis mengambil logo dasar berwarna abu-abu dan bulat. Karena warna abu-abu dapat digambarkan dengan warna jalanan dan sesuatu yang klasik, klasik yang dimaksud adalah Kedai Maxi sendiri akan memiliki *ambience* klasik yang bersuasana di masa lalu, tetapi tidak ketinggalan zaman. Logo motor *custom* Kedai Maxi mengambil konsumen komunitas motor *costum* atau komunitas motor klasik, nama Kedai Maxi diambil dari kata Maxi sebuah perkumpulan motor *matic* pada jaman sekarang dimana lagi marak – maraknya komunitas motor *matic*, lambang *beans* tersebut karna Kedai Maxi lebih menonjolkan produk minuman kopi pada usaha bisnis Kedai Maxi.

Mengapa penulis mengambil nama usaha bisnis Kedai Maxi karena dari kata Maxi tersebut komunitas motor *matic*, penulis mengembangkan bisnis tersebut untuk para komunitas motor *custom* dan motor *matic* untuk berkumpul bersama, karena dilihat pada saat ini komunitas – komunitas tersebut lebih memilih berkumpul sendiri – sendiri, karena tidak ada tempat untuk berkumpul bersama. Penulis bertujuan untuk menggabungkan antar dua komunitas tersebut untuk bergabung dan bersilahturami di Kedai Maxi.

c. Identitas Bisnis



Gambar 1. 2 Lokasi Kedai Maxi
Sumber: Olahan Penulis (Tahun 2022)

Alamat Kedai Maxi: 5JQ8+8FG, Jl. Jayagiri, Jayagiri, Kec. Lembang Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391.

Penulis mengambil lokus tersebut dikarenakan lokus tersebut sudah menyediakan tempat untuk berbisnis dan ramai akan pengunjung dan ramai akan komunitas – komunitas yang mampir ke tempat Rest Area Lembang 72.

C. Visi dan Misi

Visi dari “Kedai Maxi” adalah “menyajikan tempat yang memberikan suasana komunitas motor yang mengeluarkan menu makanan dan minuman yang cocok untuk para pengendara motor”. Untuk mencapai visi tersebut, diperlukan nilai yang mendukung agar visi yang telah dibuat dapat berjalan dengan lancar.

Berikut misi dari “Kedai Maxi”

- Menyesuaikan rasa dari produk dengan apa yang dinikmati oleh para pengendara motor
- Memberikan penawaran produk dengan harga yang sesuai dengan target pasar
- Menu yang ditawarkan menyesuaikan dengan *ambience* dari konsep Kedai Maxi
- Menjaga kualitas serta konsistensi produk yang ditawarkan

D. SWOT Analysis

Tabel 1. 1 Analisis SWOT

Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"> • Menu dan konsep yang unik • Lokasi Strategis • Lahan parkir yang luas 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan kapasitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Satu – satu nya coffee shop klasik modern 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak kedai kopi

Sumber: Olahan Penulis (Tahun 2022)

a. Strengths

Kedai Maxi menawarkan pengalaman baru dan menu – menu yang sesuai dengan selera para pengendara motor, fasilitas – fasilitas yang disediakan juga akan menambahkan kenyamanan bagi pengendara motor yang berkunjung kesana seperti mendapatkan fasilitas *wifi*, toilet yang bersih, *live music*, lahan parkir luas dan bagi para pengunjung yang melakukan kunjungan produk promo – promo tertentu akan mendapatkan hadiah stiker dan macam – macam *merchandise*.

b. Weakness

Kelemahan dari bisnis yang pelaku usaha dikembangkan adalah menemukan biji kopi yang berkualitas dengan harga yang terjangkau, biji kopi merupakan peran penting dalam mengembangkan produk yang dikeluarkan. *Seating* kapasitas yang minim dikarenakan area yang telah terpakai oleh peralatan dan perlengkapan.

c. Opportunities

Peluang bagi penulis memilih lokus tersebut dikarenakan tempat tersebut belum ada tempat yang menyediakan kedai yang konsep klasik modern, disana terdapat tempat yang menyediakan makanan kemasan dan makanan instan. Penulis memiliki banyak peluang untuk menyediakan tempat yang begitu cocok dengan mengeluarkan konsep yang cocok bagi para komunitas motor yang mana usaha tersebut cocok bagi pengendara motor untuk bersantai sambil menikmati produk yang dikeluarkan dan mendapatkan suasana seperti *wifi*, toilet yang bersih, *live music*.

d. Threats

Usaha tentu saja terdapat ancaman dari sisi internal maupun sisi eksternal. Banyaknya kedai kopi yang memiliki harga murah di wilayah Kedai Maxi yang akan didirikan menjadi ancaman yang harus penulis cari solusinya.

E. Spesifikasi Produk/Jasa

Produk yang akan ditawarkan oleh Kedai Maxi berupa kopi dan makanan ringan. Kopi yang akan dijual contohnya seperti es kopi maxi, *flavor latte*, *cappuccino*, *manual brew*. Lalu makanan ringan yang ditawarkan contohnya seperti roti bakar, ketan bakar, jagung bakar, dan lain – lain. Harga yang akan ditawarkan oleh penulis Rp.12.000 – Rp.22.000. Pelayanan pada kedai ini juga akan ditingkatkan.

F. Jenis/Badan Usaha

Dalam memilih jenis badan usaha, penulis memilih untuk menjadikan Kedai Maxi sebagai jenis badan usaha UMKM, yang termasuk kedalam jenis usaha kecil karena usaha kedai Maxi hanya berdiri di dalam sebuah *food court*.

Penulis mengembangkan jenis dan usaha dibidang *Food and Beverage* yang mana menawarkan produk makanan dan minuman kepada para pelanggan yang datang ke kedai yang penulis dirikan.

Produk makanan dan minuman yang menawarkan produk yang menyesuaikan konsep dimana penulis membuat usaha bisnis untuk mengejar target usaha yaitu pengendara motor, produk yang ditawarkan adalah beraneka macam kopi dan makanan ringan seperti roti bakar, ketan bakar, jagung bakar.

G. Aspek legalitas

Aspek legalitas merupakan salah satu hal penting dalam menjalankan usaha dibidang makanan dan minuman. Seperti restoran, kedai, dan lain – lain. Sebagai seorang pelaku dibidang usaha perlu menyadari bahwa tersebut merupakan aspek penting dalam aspek legalitas identitas bisnis yang dijalankan.

Usaha restoran pelaku bisnis harus membuat izin usaha restoran yang akan diperlukan untuk mendapatkan usaha kuliner yaitu:

- a. Menunjukkan bahwa suatu keamanan dan operasional perusahaan sudah memenuhi standar untuk menjalankan bisnisnya.
- b. Memberikan kelayakan bahwa produk yang ditawarkan layak dikonsumsi.
- c. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar lokasi usaha.
- d. Memiliki legalitas identitas resmi dari pemerintah.

Mendirikan usaha bisnis harus memiliki perizinan untuk mendirikan usaha bisnis kuliner, yang dibutuhkan adalah memiliki izin Tanpa Daftar Usaha Pariwisata (TDUP). Kewajiban pemilik usaha harus memiliki izin dalam Peraturan Menteri Pariwisata No 18 Tahun 2016 (Ukmindonesia, 2016) Pelaku bisnis harus melengkapi persyaratan umum untuk membuat izin TDUP berikut adalah:

- a. Formular Perizinan dan Surat Pernyataan
- b. KTP pemilik dan Penanggung Jawab
- c. NPWP Pemilik dan Penanggung Jawab
- d. NPWP Perusahaan
- e. Akta Pendirian Perusahaan (CV)
- f. KTP dan Surat Kuasa Pengurusan (apabila dikuasakan)
- g. Izin Gangguan (HO)
- h. Sertifikat Laik Sehat (SLS)
- i. Surat Pertanyaan Pengelolaan Lingkungan (SPPL)
- j. Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (IKL-UPL)
- k. Buku Kepemilikan Tanah atau Bangunan. (Lampiran bukti)
- l. Proposal Teknis (Denah lokasi, Rencana, dan Foto)
- m. Memastikan Domisili Usaha Restoran